

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan penyakit (preventif) diwilayah kerjanya (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019). Puskesmas memiliki aktivitas utama yaitu melakukan pelayanan perawatan, akan tetapi kegiatan pelayanan tidak akan maksimum bila persediaan Puskesmas tidaklah komplet. Kualitas pelayanan Puskesmas dapat terpengaruh oleh persediaan obat-obatan maka dari itu persediaan obat-obatan penting guna memenuhi kebutuhan pemakai jasa Puskesmas (Rifani. R. H., 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas yaitu “Puskesmas harus didirikan pada setiap kecamatan, dalam kondisi tertentu pada satu kecamatan dapat didirikan lebih dari satu Puskesmas”. Puskesmas merupakan pusat pelayanan kesehatan andalan bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas tersebut, selain tarif pelayanannya yang relatif terjangkau dibandingkan dengan Rumah Sakit, Puskesmas juga lebih mudah dalam menjangkau masyarakat. Puskesmas yang merupakan organisasi sektor publik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanannya sehingga Puskesmas tidak kalah dengan kualitas pelayanan di

Rumah Sakit, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil yang jarak dengan Rumah Sakit biasanya relatif jauh.

Puskesmas memberikan jasa pelayanan pemberian obat setelah dilakukan pemeriksaan oleh dokter sesuai penyakit yang di alami pasien. Pasien mendapatkan resep obat dari dokter kemudian obat akan di ambil pada bagian farmasi. Alur keluar masuk obat-obatan memiliki standar prosedur yang harus dilewati oleh pasien sebelum akhirnya mendapat obat. Begitupun alur permintaan pengadaan persediaan obat-obatan juga harus memiliki prosedur sistematis agar termonitor dengan baik, mulai dari pencatatan, pengarsipan, maupun penugasan untuk mendapatkan informasi mengenai persediaan obat-obatan yang tepat dan benar serta terpercaya.

Puskesmas memberikan pelayanan dengan persediaan obat-obatan yang dimiliki. Persediaan obat-obatan termasuk bagian aset lancar yang cukup material. “Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Bagi entitas jasa, biaya jasa yang belum diakui pendapatannya diklasifikasikan sebagai persediaan” (Martani, D., dkk, 2018). Dalam penerapan tata laksana perencanaan dan pengendalian persediaan diperlukan sistem akuntansi yang akurat guna penyediaan informasi bagi pemegang kepentingan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas bahwa bahwa pengelolaan sediaan farmasi meliputi perencanaan, permintaan dan penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penarikan dan pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan”. Menurut Peraturan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas bahwa “Pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai memiliki tujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang efisien, efektif, dan rasional, meningkatkan kompetensi tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan”.

Pengertian sistem menurut W. Gerald Cole dalam (Baridwan, Z., 2012) “Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan”. Puskesmas yang kegiatannya mempunyai sebuah sistem yang berjalan baik maka akan berdampak pada pelayanan kesehatan yang terstandarisasi dengan baik pula. Rumah Sakit dan Puskesmas membutuhkan sistem yang dirancang dengan baik untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan untuk mencegah risiko kerugian (Rahmawati, D., dkk, 2016). Karena itu informasi sangat dibutuhkan dalam proses manajemen. Adanya rangkap jabatan di Puskesmas menunjukkan bahwa belum diterapkannya sistem informasi dengan baik. Implementasi sistem informasi dapat menjadi sistem informasi akuntansi yang berharga bagi pengguna informasi.

Mascove (1981) dalam (Baridwan, Z., 2015) menyatakan bahwa “Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi financial dan pengambilan keputusan yang

relevan kepada pihak di luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor, dan kreditor) dan pihak intern (terutama manajemen)”. Sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien harus menyediakan informasi yang dapat diandalkan dan mampu memberikan informasi yang berkualitas, bebas dari kesalahan, pencatatan yang tidak lengkap dan harus jelas menunjukkan maksud dan tujuan dari siklus akuntansi yang digunakan.

Sistem informasi akuntansi yang relevan adalah sistem akuntansi tata cara pengambilan obat-obatan dengan melakukan tindakan pengamanan dan mengikuti aturan yang berlaku untuk mencegah kerusakan pada saat membeli obat atau meminta obat di pusat Puskesmas. Oleh sebab itu jumlah pegawai di Puskesmas harus sesuai dengan pembagian kerja yang ada dan dalam pembagian kerja pegawai bertanggung jawab untuk menghindari duplikasi tugas ataupun duplikasi wewenang karena akan dapat menimbulkan keraguan terhadap kebenaran dalam pengawasan prosedur pengadaan obat-obatan.

Pada penelitian yang dilakukan Marlin Yussniawati, Siti Rosyafah, dan Nur Lailiyatul Inayah (2021) yaitu menganalisis penerapan sistem informasi persediaan barang dagang pada anak perusahaan yang bergerak di bidang distributor mesin *fotocopy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan cukup baik namun tugas dan fungsi serta sistem pencatatan yang berlaku belum optimal, sehingga persediaan antara gudang cabang dan gudang pusat tidak sesuai sehingga stok fisik pada gudang terpengaruh.

Pada penelitian yang dilakukan Rena Hestika (2021) menganalisis tentang perencanaan sistem informasi akuntansi persediaan pada Arkatian

O'Shop menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan sudah berjalan cukup baik dari sistem sebelumnya akan tetapi masih terdapat kelemahan dengan tidak memiliki fungsi gudang, adanya duplikasi jabatan pengelola toko yang merangkap sebagai fungsi penerimaan, pembelian dan penjualan barang terdapat dokumen dan catatan yang tidak lengkap serta pelaksanaan stock opname yang tidak teratur.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anna Haril Jum'atin (2018) mengenai analisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat pada RSUD Dr. R Koesma Tuban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan obat cukup baik dengan kelemahan pada penggambaran struktur organisasi, serta tidak adanya formulir pelaksanaan penghitungan fisik secara jelas.

Penelitian ini bertempat di Puskesmas Jabon yang terletak di Jl. Kapten Pierre Tendean N0. 60, Jabon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, selaku BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) yang bertugas dalam melayani kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya, meliputi Jabon, Sengon, Jombatan, Tunggorono, dan Kapatihan. Pada bagian gudang Puskesmas Jabon memiliki sekitar 245 item barang persediaan, meliputi obat-obatan dan vaksin, persediaan obat-obatan tersebut nantinya akan didistribusikan ke bagian farmasi, bagian Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), balai pengobatan dan juga puskesmas pembantu/pustu. Di Puskesmas ini terdapat banyak persediaan obat-obatan di Puskesmas yang tidak terpakai sampai pada batas maksimal kadaluarsa dan juga ada yang mengalami kerusakan yang disebabkan oleh penerapan sistem informasi akuntansi masih

secara manual, namun sejalan dengan perkembangan teknologi Puskesmas seharusnya dapat merancang sistem yang terkomputerisasi untuk pengelolaan obat-obatan dari Pusat. Kemudian resepsionis akan melakukan pendaftaran secara manual agar dapat membantu penyesuaian catatan dengan permintaan yang masuk. Adanya rangkap jabatan oleh petugas yang sama dalam proses pengelolaan persediaan obat-obatan Puskesmas mulai dari permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, hingga proses pencatatan dan pelaporan obat-obatan, inilah yang juga menjadi masalah di Puskesmas Jabon Jombang karena akan ada penumpukan tugas, jika hal tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak negatif bagi Puskesmas. Oleh sebab itu pengelolaan obat dan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan di Puskesmas Jabon harus diterapkan dengan baik supaya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan operasionalnya sehingga memberikan pelayanan yang optimal. Berdasarkan uraian latar belakang dengan melihat seberapa pentingnya sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan inilah, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Puskesmas Jabon Jombang”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu hanya membahas mengenai penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan yang ada di Puskesmas Jabon berdasarkan unsur-unsur sistem informasi akuntansi seperti formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada Puskesmas Jabon Jombang?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada Puskesmas Jabon Jombang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti pihak Puskesmas Jabon, peneliti serta pembaca, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian yang termasuk kedalam bentuk karya ilmiah ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai literatur dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman di bidang ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi dengan memberikan gambaran mengenai penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada puskesmas.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta sebagai tambahan informasi dan evaluasi untuk bahan pertimbangan atau masukan dalam menyempurnakan penerapan

sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan supaya sistem persediaan obat-obatan lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas pelayanan Puskesmas.